

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
PESERTA DIDIK DI SMA N 1 SIDOMULYO**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Oleh:
Muhammad Aqil Fajri Warid
NPM. 1811080184**

Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
PESERTA DIDIK DI SMA N 1 SIDOMULYO**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ainal Gani, S.Ag.,S.H., M.Ag
Pembimbing II: Dr. Andi Thahir, S. Psi., M.A., Ed.D

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Pada dasarnya percaya diri merupakan kunci dasar dan paling utama dalam membentuk individu yang memiliki potensi diri yang optimal, karena dengan percaya diri yang positif mampu menjadikan individu memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya tanpa merasa takut atas kekurangannya. Salah satu upaya dalam membangun kepercayaan diri pada peserta didik yaitu melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Dimana keberadaan layanan Bimbingan Konseling di sekolah berperan membantu peserta didik untuk mengetahui berbagai informasi, mengajak peserta didik untuk tidak ragu-ragu dalam mencapai aktualisasi diri yang positif. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan bimbingan kelompok, dimana dalam bimbingan kelompok dipercaya dapat membawa pengaruh positif terhadap peserta didik yang memiliki rasa kurang percaya diri. Dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok peserta didik yang awalnya cenderung pasif dan pendiam diajarkan untuk berani mengungkapkan pendapat di depan anggota kelompoknya. Sehingga mampu merubah pola pikir, kebiasaan dan tingkah laku dalam sehari-hari menjadi lebih positif dalam melakukan segala hal yang berhubungan dengan rasa percaya diri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya yang diberikan guru bimbingan dan konseling untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA N 1 Sidomulyo. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan layanan konseling kelompok yang dilakukan guru BK berjalan dengan baik. Dapat terlihat dari perubahan tingkah laku terkait rasa percaya diri peserta didik yang awalnya kurang berani saat diminta tampil di depan kelas, cenderung pendiam, tidak berani mengemukakan pendapat saat mengikuti forum diskusi, dan selalu berfikir pesimis, namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok peserta didik mengalami peningkatan rasa percaya dirinya. Maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang diberikan guru bimbingan konseling melalui pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan percaya diri peserta didik.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok, Rasa Percaya Diri

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD AQIL FAJRI WARID
NPM : 1811080184
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SMA N 1 Sidomulyo” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 23 Mei 2022
Penulis



MUHAMMAD AQIL FAJRI WARID
NPM. 1811080184



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : UPAYA GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI
SMA N 1 SIDOMULYO**
Nama : MUHAMMAD AQIL FAJRI WARID
NPM : 1811080184
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang
munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Ainal Gani, S.Ag., S.H., M.Ag
NIP. 197211072002121002

Pembimbing II

Dr. Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.Si
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: **“Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SMA N 1 Sidomulyo”**. Disusun oleh **MUHAMMAD AQIL FAJRI WARID**, NPM: **1811080184**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Senin, 23 Mei 2022**.

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Yuberti, M.Pd

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Prof.Dr.H.Ainal Gani, S.Ag.,S.H.,M.Ag

Pembahas Pendamping II : Dr. H. Andi Thahir, M.A.,Ed.D

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Andi Thahir, M.A., Ed.D

NPM 1811080184

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl: 78)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Bismillahirrohmannirohim puji syukur kepada Allah SWT yang maha memberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan Kepada:

1. Diriku sendiri yang sudah berjuang dan berusaha memberikan yang terbaik.
2. Orang yang paling aku cintai yaitu kedua orang tuaku bapak Muhamad Warid dan ibuku Erlin Ciana yang sudah menjadikan anak-anak nya orang yang kuat dan telah memberikan kasih sayang serta support yang luar biasa.
3. Adik-adik saya yang sangat saya sayangi, Muhammad Mahir Abror Warid dan Siti Inara Nayla Warid yang selalu memberikan dukungan dan membuat saya lebih bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Best Partner Saya Putri Indah Sari, S.Pd yang telah memberikan semangat dan support kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman serta sahabat saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas support dan semangatnya.
6. Teman-teman Asisten Lab Klinik Konseling yang selama ini menjadi bagian dari setiap perjalanan organisasi di kampus.
7. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung terkhusus jurusan BKPI tempat aku mendapatkan ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Aqil Fajri Warid, adalah putra pertama dari seorang ayah yang bernama Muhamad Warid dan seorang ibu yang bernama Erlin Ciana. Muhammad Aqil Fajri lahir pada tanggal 12 Juli 2000 di Desa Sukamulya, Kec Palas, Kab Lampung Selatan dan memiliki dua orang adik yang masing-masing bernama Muhammad Mahir Abror Warid dan Siti Inara Nayla Warid.

Muhammad Aqil Fajri Warid mengawali pendidikan di SDN 01 Sidomulyo, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP N 3 Sidomulyo, dan melanjutkan ke jenjang berikutnya di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sidomulyo. Setelah menamatkan sekolah SMA maka Muhammad Aqil Fajri memutuskan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Strata 1 melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik-Perguruan Tinggi Keislaman Negeri (SPAN-PTKIN).



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr wb

Alhamdulillah hirobbilalamin, segala puji bagi Allah karena berkat ridho, rahmat, dan karnia-Nya pada hari ini masih diberi kesehatan jasmani dan rohani kepada kita semua sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SMA N 1 Sidomulyo”** secara lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi kita Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ranah Ilmu Tarbiyah. Turut penulis sampaikan ucapan trimakasih :

1. Allah SWT atas kemudahan dan kelancaran yang diberikan selama perkuliahan dan perancangan tugas akhir.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Dr. Ali Murtadho, M.Si selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
4. Prof. Dr. H. Ainal Gani, S.Ag., SH., M. Ag selaku Pembimbing 1 yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. Andi Thahir, M.A.,Ed.D selaku Pembimbing 2 yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan
7. Kepala SMA N 1 Sidomulyo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Dudung Abdullah selaku guru BK di SMA N 1 Sidomulyo yang telah bersedia membantu peneliti dan membagikan ilmu serta kesempatannya kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMA N 1 Sidomulyo
9. Dan seluruh kerabat penulis yang telah memberikan dukungan moril, serta seluruh pihak yang terkait yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan tugas akhir ini.

Bandar Lampung, 23 Mei 2022
Peneliti



Muhammad Aqil Fajri Warid



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Pembahasan	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru Bimbingan dan Konseling.....	25
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling.....	25
2. Upaya dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling	27
B. Bimbingan Kelompok	30
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	30
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	32
3. Manfaat Bimbingan Kelompok.....	33
4. Fungsi Bimbingan Kelompok	34
5. Asas-Asas Bimbingan Kelompok	35
C. Percaya Diri.....	35
1. Pengertian Percaya Diri.....	35
2. Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Rasa Percaya Diri	38
3. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Peserta Didik	39
4. Ciri-Ciri Individu Yang Tidak Memiliki Rasa Percaya Diri.....	41

5. Dampak Negatif Tidak Percaya Diri	42
D. Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik	44

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	47
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	51

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	59
1. Perencanaan Bimbingan Kelompok	60
2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	60
3. Hasil Layanan Bimbingan Kelompok	67
B. Temuan Penelitian	74

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	79
B. Rekomendasi	80

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penulisan skripsi ini adalah “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SMA N 1 Sidomulyo”. Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam memberikan interpretasi terhadap judul di atas, maka penulis akan mempertegas beberapa istilah yang terkandung didalamnya, yaitu:

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan bantuan kepada individu atau kelompok baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung agar individu atau kelompok tersebut mandiri dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir serta teratasinya masalah yang dihadapi melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi konseli.

2. Bimbingan dan Konseling

Menurut Permendikbud No 111 Tahun 2014 Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat beragam layanan yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengoptimalkan maupun membantu mengentaskan permasalahan peserta didik tersebut.

Salah satu layanan yang dimaksud yaitu layanan bimbingan kelompok. Menurut prayatno bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan bimbingan dan konseling yang

dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam judul ini yang menjadi fokus utama dalam penelitian adalah bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, maka dari itu variabel dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMA N 1 Sidomulyo.

3. Kepercayaan Diri

Menurut Lauster kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam interaksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri, tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis, dan gembira.

Dari penjelasan pengertian istilah yang terdapat dalam judul, maka peneliti dapat menarik kesimpulan umum bahwa yang dimaksud dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMA N 1 Sidomulyo adalah suatu penelitian kualitatif yang menggambarkan bagaimana upaya perencanaan, pelaksanaan, dan hasil bimbingan kelompok yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMA N 1 Sidomulyo.

B. Latar Belakang

Bagian terpenting bagi kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan pada dasarnya sangat diperlukan bagi masyarakat Indonesia untuk membentuk karakter anak bangsa yang baik. Oleh karena itu seluruh masyarakat Indonesia berhak dan wajib mendapatkan pendidikan. Dalam artian sederhana,

pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat kebudayaan.¹

Tujuan nasional tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yakni:

“Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”²

Pendidikan akan mendorong manusia untuk belajar aktif, mandiri, dalam memberdayakan semua potensi yang ada di dalam diri individu. Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antara guru dan siswa yang secara hakiki tidak berbeda. Keduanya terjadi dalam proses yang dinamis “untuk menjadi”. Artinya, pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia yang utuh dan sempurna. Atas dasar inilah, maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan agen pembelajaran yang mempersiapkan siswa mencapai pengembangan potensinya secara optimal.

Layanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa agar berkembang secara optimal. Layanan bimbingan dan konseling (BK) ditujukan untuk semua siswa yang mengacu pada keseluruhan perkembangan siswa yang meliputi empat dimensi kemanusiaan, yaitu dimensi keindividualan, dimensi kesosialan, dimensi kesusilaan, dan dimensi keberagamaan, secara serasi, selaras, dan seimbang dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya. Melalui pelayanan bimbingan dan konseling (BK), guru bimbingan dan konseling/konselor sebagai pelaksana layanan harus mampu menjalin hubungan dan kerja sama yang

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, h. 1

² Ibid, h. 4

baik dengan orangtua agar bisa secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan secara utuh untuk peserta didik.³

Seiring dengan langkah nyata pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional menciptakan standar yang terus meningkat untuk tingkat kelulusan siswa. Hal itu merupakan tantangan untuk siswa dalam meningkatkan kualitas diri. Tentunya hal tersebut menumbuhkan dukungan dari semua pihak, tidak hanya guru yang membimbing di sekolah melainkan juga orang tua yang memberikan dukungan dirumah, dukungan yang optimal tentu akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Kepercayaan diri merupakan kunci dari keberhasilan hidup seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari banyak keberhasilan pekerjaan dan berbagai bidang kehidupan lainnya yang dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik dapat meningkatkan perkembangannya, baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan mendukung pencapaiannya. Rasa percaya diri yang merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang memiliki percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kemdikbud menjelaskan dalam kurikulum 2013, pada aspek percaya diri, mengenai catatan perilaku siswa dilakukan sesuai indikator pada aspek percaya diri. Adapun indikatornya dijelaskan sebagai berikut. Menurut Muhadjir Effendy dalam Yan Vita selaku kepala Kemdikbud pada tahun 2016 indikator aspek percaya diri antara lain sebagai berikut:

1. Berani tampil di depan kelas,
2. Tidak mudah putus asa,
3. Berani mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah atau topik,

³ Prayitno, dkk. 2013. *Pembelajaran melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Jakarta.

4. Mengajukan diri sebagai ketua kelas atau pengurus kelas lain,
5. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis,
6. Berani mencoba hal-hal baru yang bermanfaat,
7. Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu; dan
8. Mampu membuat keputusan dengan tepat dan cepat.⁴

Rasa percaya diri dapat ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun luar kelas atau di lingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik. Rasa kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tidak yakin yang diiringi dengan rasa berdebar-debar kencang dan tubuh gemeteran yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar.⁵

Bimbingan merupakan suatu kunci utama untuk dapat membantu peserta didik memiliki dan meningkatkan percaya diri serta memperkuat keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya, mengenai sikap dan perilaku percaya diri terdapat beberapa ayat seperti dalam Surah Fussilat ayat 30

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا
تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan

⁴Yan Vita. *Penguatan Sikap Percaya Diri melalui Dreams Book bagi Siswa Kelas I SDN Tegalombo I Kalijambe Sragen*. (Sragen: SDN Tegalombo 1 UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kalijambe, 2016), h. 125. Tersedia (Online) di Jurnal Internasional Volume. 1, No. 2, Juli - Desember 2016. ISSN: 2527-8231 (P), 2527-8177 (E).

⁵Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, h. 2

gembirkanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (Q.S Fussilat: 30)⁶

Berdasarkan Q.S. Fusshilat ayat 30 di atas, menjelaskan tentang rasa percaya diri berkaitan dengan sikap dan sikap seseorang yang memiliki keyakinan kuat terhadap Allah SWT. Peserta didik yang memiliki rasa kurang percaya diri cenderung akan selalu bersikap negatif terhadap segala sesuatu yang ia lakukan. Sikap tidak percaya diri akan mengakibatkan peserta didik memiliki perilaku takut mencoba hal baru, merasa asing di lingkungan sekitar, emosi terlihat kaku, mudah frustrasi serta dapat mengesampingkan potensi yang ada pada dirinya. Rasa percaya diri merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap individu, karena rasa percaya diri akan mampu melihat totalitas diri sendiri mengenai karakteristik kepribadian, nilai-nilai kehidupan, moralitas, prinsip dan segala bentuk dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

Adapun indikator pencapaian percaya diri peserta didik dan data peserta didik yang memiliki rasa kurang percaya dapat dilihat melalui tabel berikut:⁷

Tabel 1
Indikator Pencapaian Percaya Diri

No	Indikator Pencapaian Percaya Diri
1	Berani menyampaikan pendapat serta mudah berkomunikasi dan membantu orang lain
2	Tidak mudah mengalami rasa putus asa, dan percaya dengan kemampuan diri sendiri
3	Memiliki cita-cita untuk meraih prestasi serta berani dalam mencoba hal baru
4	Mengutamakan usaha sendiri, tidak bergantung pada orang lain, serta bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya.

Sumber: *Kemendikbud 2016 dalam Dudung Abdullah*

⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya, QS Fussilat: 30*, (J-ART, 2014), h. 480

⁷ Dudung Abdullah, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Sidomulyo

Dalam tabel 1 dijelaskan bahwa indikator percaya diri meliputi beberapa sikap yang menjadi tolok ukur dari percaya diri yang mana guru BK di SMA N 1 Sidomulyo melakukan penyederhanaan indikator pencapaian percaya diri peserta didik berdasarkan indikator yang diungkapkan oleh Kemendikbud pada tahun 2016.

Tabel 2
Masalah Percaya Diri Peserta Didik Kelas
XI IPS 1 Di SMA N 1 Sidomulyo

No	Masalah Kurang Percaya Diri	Nama
1	Peserta didik masih sering merasa khawatir gagal sebelum mencoba sesuatu, sehingga tidak berani memasang target untuk berhasil	DK, BS, dan PI
2	Peserta didik kurang dalam berkomunikasi dan sulit dalam menyampaikan pendapat serta ide-ide dalam dirinya	AS dan WA
3	Peserta didik masih sering menganggap rendah kemampuan diri sendiri dan cenderung pesimis	AA dan DB

Sumber: Dokumentasi Guru BK Masalah Percaya Diri Peserta Didik Kelas XI IPS 1 Di SMA N 1 Sidomulyo⁸

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan ketika melakukan pra penelitian di SMA N 1 Sidomulyo ditemukan bahwa kondisi percaya diri peserta didik kebanyakan memiliki sikap kurang percaya diri. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya, peserta didik cenderung menutup diri,

⁸ Dudung Abdullah, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Sidomulyo

peserta didik tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan tabel diatas, dari jumlah 30 peserta didik yang ada di kelas XI IPS 1, dapat dilihat peserta didik yang memiliki rasa kurang percaya diri berjumlah 7 orang. Diantaranya terdapat 3 peserta didik mengalami masalah sering merasa khawatir gagal sebelum mencoba sesuatu, sehingga tidak berani memasang target untuk berhasil dengan inisial DK, BS, dan PI, terdapat 2 peserta didik yang mengalami masalah kurang dalam berkomunikasi dan sulit dalam menyampaikan pendapat serta ide-ide dalam dirinya, yaitu AS dan WA, serta terdapat 2 peserta didik yang mengalami masalah sering menganggap rendah kemampuan diri sendiri dan cenderung pesimis yaitu dengan inisial AA dan DB. Data pada tabel diperoleh dari dokumentasi buku catatan permasalahan peserta didik oleh Guru Bimbingan dan Konseling, informasi dari wali kelas dan dari laporan beberapa peserta didik yang memang mengalami masalah kurang percaya diri terutama dalam hal malu dan tidak berani dalam mengungkapkan pendapat. Berikut dibuktikan dengan adanya pernyataan langsung dari peserta didik yang mengalami masalah dalam kepercayaan dirinya

“Saya ini orangnya sering merasa gugup, malu untuk nanya, sering ga PD (Percaya Diri) kalo disuruh maju ke depan kelas/presentasi, bahkan kalopun dipaksa ngeberaniin diri ngomong depan kelas itu rasanya badan gemeteran, keringet dingin, trus jantung berdebar-debar, mangkanya saya cenderung lebih banyak diam karena takut salah jika diminta untuk menjawab atau mengajukan pendapat, terkadang saya juga suka bingung untuk menyampaikan ide-ide yang ada dalam pikiran saya⁹

Berdasarkan pemaparan wawancara dari peserta didik tersebut, tentu upaya dan peranan guru bimbingan dan konseling sangatlah penting dan krusial dalam membangun kualitas rasa

⁹ Peserta Didik, Wawancara, Tanggal 20 Juni 2021

kepercayaan diri dari peserta didiknya. Di dalam ilmu bimbingan dan konseling mempunyai beberapa layanan yang bisa diberikan kepada peserta didik sebagai upaya dari guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan percaya diri peserta didik, diantaranya yaitu layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu dan layanan informasi.

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling di SMA N 1 Sidomulyo menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam membangun kepercayaan peserta didiknya. Yang mana bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok dengan jumlah anggota 2 orang konseli atau lebih.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan upaya yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling di SMA N 1 Sidomulyo yaitu melalui layanan bimbingan kelompok. Karena dalam layanan bimbingan kelompok dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri untuk menyampaikan pendapatnya. Upaya yang diberikan guru BK dengan menggunakan bimbingan kelompok sangat berguna bagi para peserta didik karena memberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, konflik, dan merealisasikan bahwa mereka senang berbagi perhatian dengan konselornya. Kemudian, bimbingan kelompok juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi sehingga dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikan dan dapat saling membantu dalam hal berbagi perhatian dan penerimaan diri dari topik yang akan dibahas.

Menurut Prayitno, "Bimbingan Kelompok merupakan upaya untuk membimbing kelompok-kelompok peserta didik agar kelompok itu menjadi kuat, besar, dan mandiri, dengan dinamika kelompok dalam pemanfaatannya untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling."¹⁰

¹⁰ Lestari, dkk. *Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Person Centered*, h. 240

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Guru SMA N 1 Sidomulyo Bapak Drs. Dudung Abdullah, selaku Guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

“Selama saya menjadi guru BK di SMA N 1 Sidomulyo, banyak sekali masalah-masalah yang sering terjadi disini terhadap peserta didik mulai dari masalah membolos, tidak disiplin, tidak percaya diri, bingung dalam masalah karier, masalah keluarga sehingga berdampak pada prestasi anak, dan lain-lainnya yang kebanyakan terjadi di kelas XI dan XII. Untuk peserta didik kelas XI ini mereka banyak mengalami masalah tidak percaya diri, yang mana saya banyak mendapat laporan dari wali kelas dan guru bidang studi terdapat beberapa anak yang kurang dalam percaya dirinya terutama di kelas XI IPS 1, terdapat 7 anak yang kurang percaya diri ditandai dengan jika diminta untuk maju ke depan mereka tidak berani bilanganya takut atau ada yang diam duduk saja di kursinya, ada pula yang sulit dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide dalam dirinya padahal anaknya pintar, bahkan ada kejadian yang saking gugupnya berbicara di depan kelas ada yang sampai keringetan dan gemeteran. Nah untuk mengatasi masalah-masalah tersebut upaya yang selama ini sudah saya lakukan yaitu saya memberikan layanan bimbingan kelompok terhadap anak-anak yang mengalami masalah percaya diri tersebut, dimana dalam pelaksanaan bimbingan kelompok saya meminta satu persatu anak untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dialaminya tersebut, tujuannya agar anak menjadi berani dan mau berargumen di depan umum dan membangkitkan rasa percaya dirinya”¹¹

Berdasarkan pernyataan tersebut, bimbingan kelompok dapat melatih peserta didik untuk berani mengungkapkan

¹¹ Dudung Abdullah, Guru BK SMA N 1 Sidomulyo, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2021

pendapat dan perasaannya, melatih peserta didik untuk lebih berani tampil di depan orang banyak, melatih agar mampu menanggapi pendapat orang lain, melatih berinteraksi dengan penuh percaya diri. Suasana dalam bimbingan kelompok lama kelamaan akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku peserta didik. Semakin kuat hubungan yang diciptakan dalam kelompok maka semakin besar pula pengaruh kelompok terhadap diri peserta didik. Pengaruh itu seperti kecenderungan cara berbicara, bersikap dan bertingkah laku dengan penuh percaya diri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok memungkinkan kepada individu untuk bisa melatih diri dan mengembangkan dirinya dalam memahami dirinya sendiri, orang lain serta lingkungannya sehingga kepercayaan diri peserta didik di sekolah meningkat.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, dijelaskan bahwa dengan adanya bimbingan kelompok dapat menambah pemahaman peserta didik tentang kepercayaan diri dan menumbuhkan rasa percaya dirinya, sehingga peserta didik lebih percaya terhadap dirinya sendiri dalam mengungkapkan pendapatnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian, berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, upaya meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik itu sangat penting, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SMA N 1 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2020/2021”.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian oleh peneliti yaitu upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

¹²Lestari, dkk. *Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Person Centered*, h. 241

2. Sub Fokus Penelitian

Yang menjadi sub fokus penelitian yaitu

- a. Perencanaan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik
- b. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik
- c. Hasil pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil bimbingan kelompok yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMA N 1 Sidomulyo?”.

E. Tujuan Penelitian

Untuk dapat memahami tujuan penelitian ini, perlu diketahui bahwa penelitian ini bertujuan : “Untuk mengetahui bagaimana upaya perencanaan, pelaksanaan, dan hasil bimbingan kelompok yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan percaya diri peserta didik di SMA N 1 Sidomulyo”.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai kegunaan dan manfaat. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian

ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, serta dapat mengembangkan kegiatan konseling disekolah,

khususnya mengenai upaya Guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melalui bimbingan kelompok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada kepala sekolah SMA N 1 Sidomulyo untuk mengarahkan guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dalam membangun kepercayaan diri peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Memberikan informasi mengenai manfaat dan kegunaan layanan bimbingan kelompok serta memberi pengetahuan bahwa didalam bimbingan konseling terdapat layanan bimbingan konseling. Selanjutnya memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta informasi kepada peserta didik mengenai bagaimana menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan rujukan dan masukan serta saran dalam membangun kepercayaan diri peserta didik dalam lingkungan sekolah antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik, melalui layanan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga dapat meningkatkan pelayanan dalam membangun kepercayaan diri peserta didik SMA N 1 Sidomulyo serta lebih memperhatikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengaplikasikannya di kehidupan.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang gambaran langsung dilapangan sebagai guru bimbingan konseling di sekolah. Sebagai persiapan peneliti untuk jadi guru bimbingan konseling yang profesional, selain itu jika ditinjau dari segi praktis dan khususnya adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Marika, Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2017 dengan judul penelitian :“ Pelaksanaan Layanan Terapi Clieen Centered dalam Mengatasi Kurang Percaya Diri Peserta Didik SMP PGRI 6 Bandar Lampung”.¹³ Dari penelitian Marika, peneliti menjelaskan bahwa sebuah kepercayaan diri itu dalam diri individu seperti dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku seorang individu yang menunjukkan rasa ragu dalam bertindak karena selalu merasa takut gagal sebelum mencoba, mudah cemas, tidak yakin akan potensi yang dimilikinya, cenderung pesimis, tidak mempunyai inisiatif, mudah patah semangat, dan tidak berani tampil di depan orang lain. Hasil dari penelitian saudari Marika yaitu menunjukkan dengan pelaksanaan layanan terapi *clien centered* peserta didik X yang pada awalnya kurang percaya diri terdapat perubahan yang signifikan yaitu tampil dengan penuh percaya diri.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian Marika dengan yang peneliti lakukan yaitu persamaannya sama-sama membahas tentang kurangnya percaya diri. Sedangkan perbedaannya yaitu saudari Marika menggunakan layanan terapi *client centered*

¹³Marika, “Pelaksanaan Layanan Terapi *Clieen Centered* dalam Mengatasi Kurang Percaya Diri Peserta Didik SMP PGRI Bandar Lampung” Tahun Pelajaran 2016/2017

sementara peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri peserta didik.

Wiwinda Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2015 dengan judul penelitian : “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Assertive Training dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMPN 11 Bandar Lampung”.¹⁴ Hasil dari penelitian saudari Wiwinda menunjukkan perubahan sikap peserta didik dimana peserta didik yang mulanya merasa takut dalam menghadapi ujian semester, sering merasa minder, dan tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertive training menjadi meningkat ditunjukkan dengan perubahan pada peserta didik yang lebih berani tampil di depan kelas dan berani menyampaikan pendapat, merasa yakin akan kemampuan dirinya dan menjadi selalu berfikir positif tidak pesimis lagi.

Persamaan antara penelitian Wiwinda dengan peneliti yaitu terkait meningkatkan rasa percaya diri sementara perbedaannya yaitu saudari Wiwinda dalam pelaksanaannya menggunakan teknik assertive training sementara peneliti hanya menggunakan layanan bimbingan kelompok pada umumnya.

Heru Sriyono, Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Indraprasta PGRI, dengan judul penelitian “Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Efektifitas layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMK 28 Oktober Jakarta. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah guru wali kelas, guru bimbingan dan konseling dan siswa kelas X, dengan teknik penentuan sampel adalah purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara observasi dan

¹⁴Wiwinda, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Assertive Training* dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMPN 11 Bandar Lampung”, Tahun Pelajaran 2014/2015.

dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peranan guru bimbingan dan konseling lebih efektif dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk kelas XA SMK 28 Oktober Jakarta, dapat dikatakan cukup efektif.¹⁵

Persamaan antara penelitian Heru Sriyono dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kepercayaan diri peserta didik, sementara perbedaannya yaitu peneliti Heru Sriyono meneliti tingkat efektifitas layanan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah layanan bimbingan dan konseling tersebut efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, sementara peneliti hanya meneliti bagaimana pelaksanaan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Maulana Efendi Harahap, Program Studi Bimbingan Konseling Islam dengan judul penelitian “Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Individu Di MAN 2 Lubuk Pakam” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling individu di MAN 2 Lubuk Pakam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang sifatnya deskriptif menghasilkan uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para partisipan dan juga subjek penelitian yang dapat diamati dari situasi sosial. Layanan konseling individu penting dilaksanakan di sekolah karena sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa sendiri seperti untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan diri siswa. Sesuai dengan tujuan layanan konseling individu yakni terentaskannya masalah siswa, kemampuan siswa ditingkatkan, dan potensi siswa

¹⁵ Heru Sriyono, Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa, Research and Development Journal Of Education Vol. 4 No. 1 Oktober 2017.

dikembangkanyang kemudian menghantarkan siswa mencapai keberhasilan belajar¹⁶

Persamaan antara penelitian Maulana Efendi Harahap dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kepercayaan peserta didik, sementara perbedaannya yaitu didalam penelitian Maulana Efendi Harahap guru BK menggunakan metode layanan konseling individu, sementara peneliti guru BK yang bersangkutan memberikan layanan menggunakan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di dalam masyarakat sebenarnya. Untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.¹⁷ Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan peserta didik di SMA N 1 Sidomulyo.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang berarti bersifat menggambarkan atau memaparkan suatu gejala atau peristiwa.¹⁸ Maka fokus penelitian yang dijadikan sasaran adalah upaya guru bimbingan dan konseling dan implementasi guru bimbingan dan

¹⁶ Maulana Efendi Harahap, Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Individu Di MAN 2 Lubuk Pakam, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Tahun Pelajaran 2019.

¹⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta:Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2003), h. 14

¹⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Cetakan Ke-2 (Jakarta: Kencana, 2012), h 34

konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan hasil pra penelitian, peneliti memperoleh data dari guru BK SMA N 1 Sidomulyo pada tanggal 20 juni 2021, dimana data keseluruhan peserta didik kelas XI berjumlah 244 peserta didik yang terdiri dari 8 kelas.

Tabel 3

Data Jumlah Siswa Kelas XI

NO	Kelas	Jumlah
1	XI IPA 1	32
2	XI IPA 2	31
3	XI IPA 3	28
4	XI IPA 4	33
5	XI IPS 1	30
6	XI IPS 2	28
7	XI IPS 3	30
8	XI IPS 4	32
Jumlah Keseluruhan		244

Sumber: Dokumentasi Guru BK SMA N 1 Sidomulyo, Jumlah Data Peserta Didik

Berdasarkan data tersebut peneliti mengambil subjek penelitian yang akan diteliti yaitu kelas XI IPS 1 dengan jumlah 30 peserta didik dengan rincian laki-laki berjumlah 21 peserta didik dan perempuan berjumlah 9 peserta didik¹⁹

Peneliti menjadikan kelas XI IPS 1 sebagai subjek penelitian dari ke 8 kelas XI yang terdapat di SMA N 1 Sidomulyo, hal ini berdasarkan rekomendasi dari guru BK setelah melalui proses wawancara, dokumentasi, dan observasi, karena kelas XI IPS 1 memiliki jumlah paling

¹⁹ Dudung Abdullah, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Sidomulyo

banyak peserta didik yang memiliki rasa kurang percaya diri dibandingkan dengan kelas yang lainnya yaitu berjumlah 7 peserta didik yang mengalami rasa kurang percaya diri.

Sementara yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di kelas XI IPS 1 di SMA N 1 Sidomulyo.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Sidomulyo, waktu penelitian semester genap T.P 2020/2021.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam upaya mengambil data peserta didik yang mengalami tingkat kepercayaan diri yang rendah. Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu menggunakan wawancara terstruktur, yang mana peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Selain daftar pertanyaan pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.²⁰

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk menggali data dari guru BK tentang peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi, yang mana peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan observasi tentang objek yang diteliti. Selanjutnya observasi partisipasi yang peneliti gunakan yaitu observasi terus terang, artinya peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 224-233

ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif peran dokumentasi sangat besar, data dari dokumentasi berguna untuk membantu menampilkan kembali beberapa data yang mungkin belum dapat diperoleh.

Table 4

Kisi-kisi instrumen pengumpulan data

NO	Fokus	Aspek	Teknik	Informan
1	Perencanaan Bimbingan Kelompok	<p>a. Bagaimana metode/teknik pengumpulan data yang dilakukan guru BK dalam mengidentifikasi masalah kurang percaya diri pada peserta didik</p> <p>b. Jumlah siswa yang mengalami kurang percaya diri</p> <p>c. Program yang disusun guru BK dalam membantu masalah kurang percaya diri pada peserta didik</p>	Wawancara dan Observasi	<p>1. Guru BK</p> <p>2. Kepala Sekolah</p> <p>3. Guru Mapel</p> <p>4. Peserta didik</p>

		<p>d. Tingkat keaktifan peserta didik di dalam kelas</p> <p>e. Tingkat daya juang dalam mencapai prestasi di kelas</p> <p>f. Penyediaan sarana dan prasarana sebelum memulai layanan bimbingan kelompok</p> <p>g. Kondisi awal peserta didik sebelum diberi layanan bimbingan kelompok</p>		
2	Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	<p>a. Pembentukan kelompok dalam bimbingan kelompok</p> <p>b. Perhatian dalam kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>c. Pemberian motivasi kepada peserta didik</p> <p>d. Suasana kegiatan</p>	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	<p>1. Guru BK</p> <p>2. Peserta Didik</p>

		<p>bimbingan kelompok</p> <p>e. Materi yang disampaikan dalam bimbingan kelompok</p> <p>f. Kondisi peserta didik saat melakukan bimbingan kelompok</p>		
3	Hasil Bimbingan Kelompok	<p>a. Kondisi peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok</p> <p>b. Perubahan yang terjadi pada peserta didik</p> <p>c. Kendala yang dialami selama kegiatan bimbingan kelompok</p>	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	<p>1. Guru BK</p> <p>2. Peserta didik</p>

5. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Peneliti menggunakan metode analisis dari ahli yang bernama Huberman dan Miles, mereka mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketika kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalinmenjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.²¹

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Beberapa langkah dalam memeriksa keabsahan data adalah:

- a. Melakukan triangulasi berbagai sumber data, triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda serta memeriksa bukti yang berasal darinya dan gunakan itu untuk membangun pembenaran yang koheren untuk tema.
- b. Menerapkan pemeriksaan sumber untuk mengetahui keakuratan hasil penelitian. Hal ini dapat dilaksanakan dengan memperlihatkan laporan kepada peserta apakah ada kesalahan atau tidak.
- c. Buat deskripsi yang ringkas dan kaya untuk menjelaskan latar penelitian.
- d. Klarifikasi hal yang ambigu yang mungkin dibawa peneliti dalam penelitian.
- e. Memberikan informasi berbeda atau negatif yang memberikan perlawanan terhadap tema tertentu.

²¹Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1998), h. 63

- f. Manfaatkan waktu yang lebih lama di lapangan untuk lebih memahami peserta.

I. Sistematika Pembahasan

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat antara lain yaitu penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori memuat secara rinci landasan-landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Didalam deskripsi objek penelitian terdapat didalamnya yaitu gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Analisis penelitian berisi analisis data penelitian dan temuan peneliti.

BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup memuat secara rinci simpulan dan rekomendasi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

Dalam melaksanakan program layanan bimbingan kelompok guru bimbingan dan konseling di SMA N 1 Sidomulyo tidak membuat program layanan seperti program harian, mingguan, bulanan, semester, maupun tahunan. Guru BK langsung menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang berdasarkan need assesmen tersebut untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah kurang percaya diri.

Layanan yang sebelumnya disebut bimbingan kelompok oleh guru BK di SMA N 1 Sidomulyo didapati ternyata upaya yang dilakukan guru BK tersebut merupakan layanan konseling kelompok. Hal ini berdasarkan kondisi permasalahan peserta didik yang bersifat homogen atau memiliki satu permasalahan yang sama yaitu kurangnya rasa percaya diri. Selain itu beberapa peserta didik juga ada yang mengalami rasa kurang percaya diri hingga tingkat yang serius sehingga secara teoritik layanan yang seharusnya dilakukan guru BK adalah konseling kelompok dalam upaya kuratif membantu peserta didik untuk mampu meningkatkan kepercayaan dirinya.

Hasil dari pemberian layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru BK kepada subjek penelitiannya yaitu 7 peserta didik yang mengalami rasa kurang percaya diri berjalan dengan baik dan didapati hasil yang positif dimana terlihat adanya perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan perubahan rasa percaya diri ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap peserta didik yaitu DK, BS, dan PI dimana sebelum mengikuti bimbingan kelompok peserta didik sering merasa khawatir terhadap potensi dirinya dan tidak berani memasang target positif dalam dirinya, namun setelah mengikuti

bimbingan kelompok peserta didik menjadi lebih tenang dalam melakukan sesuatu dan justru sering merasa tertantang untuk melakukan hal baru, hal ini terlihat dari kebiasaannya yang mulai berani untuk dimintai tanggung jawab sebagai pemimpin upacara dan berani membuka diri untuk belajar ilmu baru.

Sikap dan perilaku yang dialami AS dan WA sebelum mengikuti bimbingan kelompok mereka cenderung pendiam, sulit bersosialisasi, dan enggan jika dipersilahkan mengemukakan pendapatnya, namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok mereka jadi lebih berani terlihat dari mereka mulai terbuka untuk berdiskusi dan berani berargumen untuk mengemukakan pendapatnya di hadapan temannya yang lain.

Selanjutnya sikap dan perilaku AA dan DB sebelum mengikuti bimbingan kelompok mereka cenderung pesimis dimana mereka sering merasa takut jika pendapat yang disampaikan salah maka ia akan ditertawakan oleh teman-temannya atau di salahkan sehingga peserta didik tersebut tidak memiliki keyakinan terhadap dirinya dan menganggap kemampuan dirinya rendah dibanding teman-temannya yang lain, namun setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok peserta didik menjadi lebih percaya dan yakin akan kemampuan dirinya ia tidak ragu-ragu dan takut lagi saat mengeluarkan pendapatnya, lebih menghargai kemampuan diri dengan menggali potensi yang dimiliki.

Maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA N 1 Sidomulyo.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran yang diharapkan memberi manfaat untuk pengembangan layanan bimbingan konseling sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK agar dapat menggunakan layanan-layanan yang tersedia dalam ilmu bimbingan konseling di sekolah, agar peserta didik dapat lebih memanfaatkan layanan-layanan yang telah disediakan dengan fasilitas yang ada sebaik mungkin.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukkan agar kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan efektif secara konsisten maka perlu adanya koordinasi dari seluruh stakeholder di sekolah.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya lebih mampu memanfaatkan fasilitas yang ada dalam layanan bimbingan konseling yang disediakan di sekolah dalam membantu mengatasi masalah yang dihadapi khususnya terkait percaya diri.

4. Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat lebih peka dalam menganalisis permasalahan peserta didik dengan pemberian layanan yang tepat serta diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber dan referensi terkait dengan layanan-layanan dalam ilmu bimbingan konseling.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Dudung, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Sidomulyo.
- American Journal of Sociology. (2019). Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Korban Bullying Dengan Menggunakan Teknik Assertive Adaptif Di Smp N 1 Bandar Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Bahri Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya, QS Fusshilat: 30*, (J-ART, 2014).
- Fadilah, Syifa Nur, 'Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3.2 (2019), 167 <<https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>>
- Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012
- Kelas, S., Studi, V. I. I., Marta, D., & Supriyo, D. (2013). Kepercayaan Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 2(4), 9–16.
- Ketut Dewa Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Lestari, dkk. *Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Person Centered*.
- Luddin, A. B. M. (1999). *Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*. 4.

Marika, “Pelaksanaan Layanan Terapi *Clie n Centered* dalam Mengatasi Kurang Percaya Diri Peserta Didik SMP PGRI Bandar Lampung” Tahun Pelajaran 2016/2017.

Marzuki, *Metodelogi Riset*, (Yogyakarta:Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2003).

Miles dan Hubermen, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1998).

Model, Pengembangan, Bimbingan Kelompok, Pemecahan Masalah, Untuk Meningkatkan, and Diri Siswa, ‘Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa’, *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3.2 (2014) <<https://doi.org/10.15294/jubk.v3i2.4610>> (ASLI)

Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Cetakan Ke-2 (Jakarta: Kencana, 2012).

Peserta Didik, Wawancara, Tanggal 20 Juni 2021.

Prasetiawan, H., & Saputra, W. N. E. (2018). Profil tingkat percaya diri siswa SMK Muhammadiyah kota Yogyakarta. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 19. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.2248>

Prayitno, dkk. 2013. *Pembelajaran melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Jakarta.

Prayitno & Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Prayitno, *Layanan LI-L9*, (Padang : FIP Universitas Negeri Padang, 2004).

Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 39. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>

Riskiyah, Riskiyah. “Implementasi Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Dan Implikasinya Terhadap Kompetensi Dan Uraian Tugas Guru Bimbingan Konseling.” *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 2, no. 1 (2017): 44.

<https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p44-55>.

Setiawan Pongky, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*, (Yogyakarta : Parasmu, 2014).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Suhertina, *Penyusunan Program Bimbingan & Konseling Di Sekolah*, ed (Pekanbaru,: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2015).

Sriyono, H. (2017). Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Research and Development Journal of Education*, 4(1), 23–43. <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i1.2066>

Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>

Thahir, Andi, and Firdaus Firdaus, ‘Peningkatan Konsep Diri Positif Peserta Didik Di SMP Menggunakan Konseling Individu Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)’, *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*,4.1 (2017), 47–64

Vita, Y. (2016). Penguatan Sikap Percaya Diri melalui Dreams Book bagi Siswa Kelas I SDN Tegalombo I Kalijambe Sragen. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(2), 123. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.169>

Wesfix Tim. *Percaya Diri Itu “Dipraktekin”* (Jakarta: PT. Grasindo, 2015).

Wiwinda, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Assertive Training* dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMPN 11 Bandar Lampung”, Tahun Pelajaran 2014/2015.

Yulianti dan Bulkani, *Studi Kasus Faktor Penyebab Low-Self Confidence Pada Siswa Kelas 1/4 Mutawasit Arunsat Vitaya School Saiburi, Pattani, Thailand Selatan*, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Volume 4 Nomor 1, Agustus 2018.

Yuni Isti Purwanti, *Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan – FIP Universitas Negeri Yogyakarta

